

Silabus TPAI 2018

FMIPA Universitas Padjadjaran

Sebagai buku pegangan dalam kegiatan Tutorial Pendidikan
Agam Islam (TPAI) 2018

Silabus TPAI 2018

FMIPA Universitas Padjadjaran

Kata Pengantar

Bismillahi ar-rahman ar-rahim
Assalamualaikum wr wb.

Para dosen PAI yang dimuliakan Allah SWT, para mentor tercinta dan para pembaca yang budiman, segala puji hanya milik Allah yang atas karunia-Nya saja silabus TPAI ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada-Nya semoga tetap tercurah pada manusia pilihan Allah, uswatun hasanah bagi manusia, Muhammad SAW yang telah membumikan agama Allah, Al-Islam, di tengah-tengah manusia sejagad yang karenanya kita yang mutaakhirin dapat mengenali dan meyakinkannya. Semoga kebaikan dan keselamatan juga meliputi keluarga baginda, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga yaumul qiyamah.

Kita semua mafhum dan yakin sedalam-dalamnya bahwa agama Allah, adalah satu-satunya aturan (dien) yang benar dan mumpuni untuk mengatur kehidupan manusia; tiada aturan manusia yang sanggup mengunggulinya. Rasulullah SAW bersabda: *“Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya”*. Namun pada kenyataannya, ketinggian Islam itu tidaklah nampak nyata meninggikan pengikutnya. Hal ini bukanlah kesalahan Islam, tetapi umat Islam sendiri yang telah jauh dari Islam. Allah SWT berfirman: *“Berkatalah Rasul: wahai Rabbku sungguh kaumku telah menjadikan Alquran ini sesuatu yang ditinggalkan”*.

Pada kenyataannya kehidupan modern ini tidaklah berpihak kepada Islam; kehidupan yang serba humanis, materialis dan hedonis, serta saintis sebagai ciri khas dari modernisme ini telah mengikis cara berfikir islami dan menjauhkan Islam dari kehidupan, sekalipun terhadap kita yang

mengaku dan memeluk Islam. Kehidupan seperti ini sangat nyata pada dunia kampus yang sejatinya merupakan media untuk mencetak figur-figur publik terpelajar yang kelak menjadi orientasi dan panutan masyarakat. Nilai-nilai agama terlalu minim, kalau tidak boleh disebut terabaikan sama sekali, mendapatkan perhatian. Alih-alih kita membutuhkan waktu banyak untuk membentuk karakter islami para mahasiswa dengan agama Islam, sks yang dialokasikan untuk matakuliah Agama Islam hanya 2 sks. Hal ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi kita semua.

Mentoring, sesungguhnya menjadi media yang baik untuk mengurangi kesenjangan yang kita hadapi dalam tatap muka di kelas. Dan yang tidak kalah penting, nilai-nilai yang diajarkan di kelas perlu ditransformasikan ke dalam suatu aktifitas nyata dalam praktek, dan mentoring dapat memediasi hal ini. Oleh karena itu, silabus TPAI ini menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan mentoring tersebut.

Dengan segala kekurangan, tentu saja, kita dapat berharap apa yang sudah kita lakukan ini bermanfaat adanya, dan tolong serta karunia Allah semoga selalu menyertai kita dalam upaya menebarkan dan menegakkan Islam di tengah-tengah kehidupan. Allahumma amin.

Billahi fi sabilil haq, Assalamualaikum wr wb

Tim Penyusun.

Mengapa Mentoring?

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan generasi muda muslim yang telah tersebar secara luas di kampus-kampus. Hal ini disebabkan mentoring merupakan bentuk pembinaan yang memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya :

1. Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring.
2. Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada tiap peserta.
3. Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta mentoring.
4. Lebih memungkinkannya pembinaan dapat berlangsung secara kontinu.

Siapa sosok Da'i?

A. Kriteria Ruhiyah

Kekuatan ruh merupakan prinsip dalam kepribadian seorang da'i yang tanpa kekuatan ini seorang da'i. Dengan Ibadah ruh yang kuat, hati terkendali, hati tertundukkan dan praktis tergiring untuk menyerah dalam pangkuan Islam secara kaffah. Adapun aktivitas ruhiyah diantaranya :

1. Beribadah dengan benar, paham apa yang dibaca, dan merasakan bahwa dirinya sedang bermunajat dan bermuwajahah dengan Rabbnya.
2. Memelihara sholat-sholat wajib.
3. Menjaga amal-amal Ibadah yang sunnah terutama sholat malam.
4. Tilawatil Qur'an dengan tadabbur dan tafahum secara kontinu.
5. Senantiasa merendahkan diri (tawadhu') kepada Allah dalam berdo'a.

Bekal ini diibaratkan sebagai bahan bakar bagi mesin dalam mengarungi Samudra Dakwah.

B. Kriteria Akhlaq

Pada prinsipnya apa yang Allah syari'atkan bertujuan untuk melahirkan perilaku (akhlaq) pribadi dan sosial. Amalan dan pola hidup seorang da'i harus sesuai dengan syariat dan perintah Allah. Adapun kriteria akhlaq diantaranya :

1. Beradab dan berakhlaq Islami, meliputi:
 - a. Rendah hati dan mendahuluhkan kepentingan orang lain.
 - b. Bersikap toleransi dan berwawasan luas.
2. Memiliki sikap benar, berani, satria, zuhud, bertanggung jawab.
3. Menjauhi hal-hal yang haram.
4. Qudwah (contoh amaliyah nyata)

Semaksimal mungkin da'i harus mampu menjadikan dirinya sebagai gambar hidup dari Al-Qur'an.

C. Kriteria Pemikiran

Pemikiran seorang da'i adalah hal yang daruri, mutlak dituntut. Seorang da'i yang memiliki pemikiran atau hujjah yang kuat dan mengemukakan nalar secara tepat dan mantap akan dapat diterima orang lain. Mampu menjelaskan bahwa Islam itu adalah dien yang benar dan sempurna pembawa rahmat dan kedamaian dunia akhirat.

D. Kontinuitas dalam belajar

Tanpa belajar yang kontinu, ia akan tertindas zaman yang ia tapaki, akan ketinggalan kereta dalam informasi dan pengetahuan. Maka idelanya seorang da'i tekun membaca buku, mencari berbagai informasi dan pengetahuan baru dan mengetahui sejarah dakwah dari zaman Rasulullah hingga saat ini. Da'i pun dapat menjaga semangat dan tetap istiqomah dalam dakwah.

Tips about mentoring

Persiapan

- a) Luruskan niat
- b) Jangan lupa mempersiapkan materi
- c) Catat apa yang akan dibicarakan saat mentoring
- d) Persiapkan fisik
- e) Tingkatkan kepercayaan diri dengan mengingat kelebihan
- f) Siapkan materi cadangan
- g) Sabarlah terhadap proses perkembangan adik binaan
- h) Yakinlah ada Allah yang memudahkan kita di jalan-Nya

Tips Meningkatkan Kredibilitas dan Wibawa

- a) Tambah pengetahuan dan pengalaman
- b) Jangan terlalu banyak bercanda
- c) Hafal beberapa ayat/hadits 'favorit'
- d) Berikan informasi eksklusif
- e) Jangan mau dibayar
- f) Berikan keteladanan dan kesederhanaan
- g) Hati-hati dalam berpendapat
- h) Manfaatkan keterampilan khusus diri
- i) Jaga bau badan dan mulut
- j) Jangan banyak mengeluh di depan peserta
- k) Penuhilah janji
- l) Jangan menjelekkan peserta di depan peserta lain
- m) Jangan suka mengumbar kemarahan
- n) Jangan tegur peserta di depan umum

Tips Menarik Simpati

- a) Senyumlah
- b) Hindari perdebatan
- c) Seringlah memuji adik binaan
- d) Jenguk adik binaan jika tertimpa musibah
- e) Jangan sungkan meminta maaf, jika salah
- f) Sempatkan bertanya kabar di social media
- g) Katakan sayang karena Allah kepada adik binaan

- h) Berikan hadiah
- i) Silaturahmi ke rumah atau kos adik binaan
- j) Buatlah setoran atau targetan sebanyak mungkin
- k) Tempatkan diri sebagai sahabat
- l) Bantu kesulitan adik binaan walau sedikit
- m) Biasakan jabat tangan dan memeluk hangat adik binaan
- n) Jangan memotong pembicaraan

Tips Memahami Adik Binaan

- a) Sempatkan mengobrol sebelum dan sesudah mentoring
- b) Tanyai perkembangan adik binaan melalui temannya
- c) Biarkan adik binaan mengetahui diri Da'i
- d) Miliki kemampuan mendengar
- e) Jalan-jalan di luar mentoring
- f) Lakukan pengenalan RUJAK setiap mentoring (Ruhiah, Uang, Jasmani, Akademik&Amanah, Keluarga)

Tips Menumbuhkan Solidaritas

- a) Libatkan adik binaan dalam pemecahan masalah
- b) Ajak adik binaan dalam kegiatan bersama
- c) Terbukalah dengan ide-ide baru adik binaan
- d) Jangan biarkan ada adik binaan yang terlalu mendominasi
- e) Beri adik binaan kesempatan untuk menyatakan kritik
- f) Lakukan acara makan bersama

Tips Meningkatkan Kedisiplinan

- a) Jangan suka bolos, kecuali jika ada uzur syar'i
- b) Jika tidak hadir, beri tugas kepada adik binaan
- c) Buat aturan sanksi (iqob) dan jalankan secara konsisten
- d) Cegah kesalahan adik binaan sebelum terjadi
- e) Maafkan kesalahan adik binaan
- f) Jangan datang telat
- g) Buat mereka agar taat kepada Da'i
- h) Jangan pilih kasih
- i) Jangan sungkan menegur
- j) Tanyakan peserta yang tidak hadir secara terbuka

Tips Lain-lain

- a) Miliki kemampuan diplomasi
- b) Temui dan kembangkan potensi adik binaan
- c) Jangan menunda memecahkan masalah
- d) Tumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri adik binaan
- e) Jangan terpengaruh dengan jumlah kehadiran adik binaan
- f) Jangan merasa memiliki adik binaan
- g) Berilah harapan surgawi dan duniawi
- h) Ingatkan mereka agar selalu ikhlas
- i) Motivasi adik binaan untuk berdakwah dan memiliki binaan

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS.3:139)

Renungan Seorang Murobbi

Jika kamu memancing ikan

Setelah ikan itu terlekat di mata kail,

Hendaklah kamu mengambil terus ikan itu

Janganlah sesekali kamu lepaskan ia semula ke dalam air begitu saja

Karena ia akan sakit oleh karena bisanya ketajaman mata kail mu

Dan mungkin akan menderita selagi ia masih hidup.

Begitulah juga setelah kamu memberi banyak pengharapan kepada seseorang

Setelah ia mulai menyayangimu hendaklah kamu menjaga hatinya

Janganlah sesekali kamu meninggalkannya begitu saja

Karena ia akan terluka oleh kenangan bersamamu

Dan mungkin tidak dapat melupakan segalanya selagi ia mengingatmu

Jalan dakwah panjang terbentang jauh ke depan

Duri dan batu terjal selalu mengganjal, lembah dan bukit menghadang

Ujungnya bukan di usia, bukan pula di dunia

Tetapi Cahaya Maha Cahaya, syurga dan ridha Allah

Cinta adalah sumbernya, hati dan jiwa adalah rumahnya

Pergilah ke hati-hati manusia, ajaklah ke jalan Rabbmu

Nikmati perjalanannya, berdiskusilah dengan bahasa bijaksana

Dan jika seseorang mendapat hidayah karenamu

Itu lebih baik dari dunia dan segala isinya

Jika engkau cinta

Maka dakwah adalah faham

Mengerti tentang Islam, Risalah Anbiya dan warisan ulama

Hendaknya engkau bangga dengannya

Seperti Mughirah bin Syu'bah di hadapan Rustum Panglima Kisra

Jika engkau cinta

Maka dakwah adalah ikhlas

Menghiasi hati, memotivasi jiwa untuk berkarya

Berikan hatimu untuk Dia, katakanlah "Allahu ghayatuna"

Jika engkau cinta

Maka dakwah adalah amal

Membangun kejayaan umat kapan saja dimana saja berada

Yang bernilai adalah kerja bukan semata ilmu apalagi lamunan

Sasarannya adalah perbaikan dan perubahan, al islah wa taghyir

Dan diri pribadi, keluarga, masyarakat hingga negara

Bangun aktivitas secara tertib untuk mencapai kejayaan

Daftar Isi

1. Mengenal Diri [1]
2. Mengenal Keagungan Allah [9]
3. Iman Kepada Rasul [14]
4. Memahami Makna Syahadatain [19]
5. Islam sebagai Jalan Hidup [27]
6. Di Bawah Naungan Al-Qur'an [33]
7. Tuntunan Pergaulan [41]
8. Problematika Umat [47]

BAB I

MENGENAL DIRI

Pengantar : Berpuasa dan Perubahan Manusia

Bismillahi ar-rahmaan ar-rahiim

Wahai saudaraku, sesungguhnya ibadah puasa memiliki manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Tentu saja jika kita bisa memetik dan menangkap rahasia-rahasianya. Sebab puasa sangat terkait dengan konsep menjadi manusia, bagaimana menjadi individu yang baik, yakni menjadi manusia sempurna, dan bagaimana membentuk masyarakat yang ideal.

Kita mestinya telah menangkap arti penting menjadi manusia sejak awal kesadaran kita bangun melalui kematangan akal pikiran. Memang begitulah, akal pikiran manusia yang hiduplah yang membangunkan kesadaran, kesadaran akan segala sesuatu termasuk tentang kehidupan ini dan tentang menjadi manusia. Jika kita gagal memotret arti penting menjadi manusia, maka segala sesuatu tiadalah artinya. Usaha-usaha yang sesungguhnya membina manusia menuju kesempurnaan tidak akan ada artinya. Sekalipun ibadah puasa itu luar biasa, menjadi tidak bermakna jika tidak mampu menghubungkan dengan kedudukan dan tujuan keberadaan manusia itu. Maka wajarlah, utusan Allah yang mulia menyampaikan pada kita semua

“Banyak orang yang berpuasa, tidak mendapat apapun dari puasanya kecuali hanya lapar dan dahaga”

Tentu saja demikian, jika puasa adalah sekedar membalikkan jam makan, dari siang ke malam hari. Pesan-pesan

tinggi dan mulai dari puasa itu tetap tertutup menjadi rahasia yang tidak akan mengubah apapun dari dirinya.

Marilah kita tafakkur sejenak apa pengaruh dan bagaimana pengaruh puasa bagi diri manusia. Perubahan-perubahan apa yang akan terjadi ketika seseorang menjalani ibadah puasa, dengan menahan makan dan minum serta hubungan biologis diperkuat dengan menahan hal-hal yang membatalkan nilai ibadah puasa.

Melihat kenyataan, fakta-fakta menunjukkan kepada kita bahwa puasa dapat mengubah banyak hal. Dalam dunia binatang, seekor ulat berbulu yang dianggap menjijikkan dapat berubah wujud menjadi kupu-kupu yang indah melalui puasa beberapa hari. Atau seekor ular yang renta, kemudian menanggalkan kulitnya menjadi individu baru yang lebih kuat dengan bisa yang lebih tajam setelah beberapa hari melakukan puasa. Hal yang sama terjadi pada seekor ayam, telur-telur yang dierami dengan tanpa makan dan minum, menghasilkan individu-individu baru yang cantik dan penuh gairah. Inilah natijah dari menahan makan dan minum dalam dunia binatang. Berpuasa adalah media transformasi, mengubah kondisi awal menjadi kondisi yang baru lebih sempurna yang tentu saja perubahan dalam dunia binatang adalah perubahan fisik, sebuah metamorfosis.

Ini adalah sebuah ibrah bahwa perubahan-perubahan itu dapat terjadi melalui puasa. Lain halnya pada manusia, sebagai makhluk yang lebih tinggi dari makhluk lainnya, perubahan fisik itu sudah selesai. Perubahan-perubahan menuju kesempurnaan itu tidak lagi terjadi pada wilayah fisik tetapi jiwa.

Wahai saudaraku,

Kita menerima suatu pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang lebih sempurna dari makhluk lainnya. Akan tetapi, banyak dari kita gagal memahami seperti apa manusia lebih tinggi dari hewan dan tumbuhan dengan kelebihan-kelebihannya. Kelebihan manusia dari binatang adalah karena manusia dikarunia suatu potensi dalam dirinya yang disebut hati dan akal, dan dengan hati dan akal ini manusia dapat menyempurnakan dirinya, yakni jiwanya. Jika potensi qolbu dan akal ini tidak bekerja sesuai fungsinya, maka tidak akan menjadi pembeda manusia dari hewan dan tumbuhan.

Itulah mengapa kita harus betul-betul memahami hakikat diri manusia, agar kita betul-betul memahami tujuan eksistensi manusia. Setelah menemukan tujuan manusia itu, lalu kita menjadi tahu apa kebutuhan-kebutuhan utama sesungguhnya. Tentu saja, banyak kebutuhan yang sama antara manusia dan hewan sebagai makhluk biologis. Dan karenanya, ada banyak kecenderungan-kecenderungan yang sama antara manusia dengan hewan. Makan, minum, pakaian, pasangan hidup, dan tempat tinggal adalah kecenderungan makhluk biologis. Tetapi apakah manusia mesti kebutuhan-kebutuhan paling puncak (*ultimate*) manusia adalah kebutuhan jasmaniyah dan materiil? Tak perlu lah kiranya manusia dikarunia hati dan akal pikiran jika tujuannya sama dengan dunia hewan.

Ada yang lebih tinggi dari sekedar dunia materiil dengan penciptaan manusia dengan kelebihan potensinya. Jiwalah yang harus tumbuh dan berkembang, dan ada kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi untuk evolusi jiwa ini. Materi tidak akan sanggup membangun jiwa hingga ke tingkat sempurna. Jiwa tumbuh dan

berkembang sesuai karakter dan sifatnya. Jiwa membutuhkan makanan jiwa, dan itu sumbernya dari agama. Di dalam agamalah Allah telah menyiapkan petunjuk, perangkat dan media bagi manusia untuk menyempurnakan dirinya. Manusia harus menangkap nilai seperti ini agar dia tidak terperangkap pada dunia rendah yang bukan dunianya, dunia materiil dan jasmaniyah adalah dunia hewan. Manusia harus menempatkan pada derajat yang lebih tinggi dan mulia dengan kesempurnaan jiwa, dan inilah ciri asli dan utama dari manusia. Kehilangan ini adalah kehilangan kedudukannya sebagai manusia. Dan karena tugas pokok manusia adalah menyempurnakan jiwanya. Allah yang Maha Suci berfirman:

“Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (QS.Asy Syams[91]:7-10)

Sekalipun manusia adalah makhluk jasmaniyah, tetapi maqam kita bukan di sana. Manusia adalah makhluk ruhaniyah yang harus tumbuh sempurna hingga layak menjadi makhluk paling sempurna dan menjalankan fungsinya sebagai wakil Allah (khalifah) di tengah-tengah kehidupan dunia ini.

Puasa adalah salah satu bagian ajaran agama, ajaran Allah SWT. Sekalipun puasa sangat terkait dengan aktifitas fisik, seperti menahan makan dan minum, tetapi pada hakikatnya adalah olah jiwa. Iya, puasa adalah olah jiwa, yang memberi dampak pada perubahan-perubahan jiwa. Namun demikian, untuk mendapatkan efeknya bagi jiwa, rahasia-rahasia itu harus digali sehingga terbuka ke arah mana jiwa itu harus tumbuh dan

berkembang ke arah kesempurnaan. Semoga Allah memberi kemampuan atas saya untuk mengungkap rahasia-rahasia puasa tersebut sekalipun sangat sedikit yang yang terbuka. Setidaknya menjadi stimulasi bagi semua yang beriman mencari lebih dalam hakikat dari perintah Allah yang disebut puasa ini. Segala sesuatu kembali kepada Allah semata.

Mengenal Diri (review)

Telah diketahui bersama betapa pentingnya memahami diri. Menyadari manusia tidak hanya sekedar makhluk dari tanah yang bertahan hidup di dunia seperti hewan dan tumbuhan. Ketika kita bersujud, sadarilah bahwa kita adalah tanah yang kita pijaki. Sudah tentu karena kita terbuat dari tanah yang berasal dari dunia, kecenderungan kita senang dengan keduniaan. Senang jika melihat keindahan, kecantikan, dan kemegahan. Dengan itu posisi sujud menyiratkan rendahkan diri kita, hingga otak/kepintaran yang kita banggakan itu rendah, dan hati/qolbu yang lebih tinggi. Hati sebagai sesuatu yang fitri cenderung kepada kebaikan, menjunjung moral, dan menolak keburukan/maksiat. Adapun Quran telah membahas bersamaan dengan potensi lainnya, yakni pendengaran dan penglihatan,

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.16:78). Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS.17:36). Dan sesungguhnya Kami

jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS.7:179)

Pasti terlintas di pikiran kita, apa yang Allah inginkan dari saya? Untuk apa saya hidup? Beribadah, iya, sering mendengar kata tersebut. Lantas kenapa kita harus belajar, mempelajari ilmu science di fmipa. Mungkin untuk orang tua, tapi jauh mendalam, ini sebagai bentuk ibadah kita. Dengan belajar, kita pantaskan diri dalam peran kita sebagai Khalifah, wakil Allah di bumi Allah. Lihat alam semesta, atau kota yang kita menetap ini, manusia yang mengubahnya. Manusia bisa melakukan banyak hal di dunia ini, dan Allah tahu itu, bahkan Allah memperingatkan kita,

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS.2:30)

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat^[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya,

dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh, (QS.33:72)

Kita bisa melakukan banyak hal di dunia ini. Dan sejatinya kita akan dihadapkan pada pilihan baik dan buruk, atau haq dan batil. Kendatinya kita memilih yang baik sebagai bentuk ibadah.

Yakini untuk beribadah dalam segala aktivitas kita hanya kepada Allah SWT. Jangan sampai kita malah menjadi manusia yang disebutkan dalam ayat terakhir itu, zalim dan bodoh. Maka dari itu, mari kita gunakan potensi pendengaran, penglihatan dan hati seperti pada ayat sebelumnya. Dan seperti yang kita ucapkan dalam iftitah sholat kita,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS.6:162)

Stressing point : Memahami diri sebagai manusia yang

- hanya makhluk, hamba Allah.
- berfungsi sebagai khalifah
- diberi potensi pendengaran, penglihatan dan hati untuk menemukan jalan yang lurus

Main Yuk!

Games “Kemampuan untuk Mengingat”

Tempat : Di dalam ruangan

Petunjuk

Peserta dibagi menjadi dua kelompok, kemudian mentor membaca sebuah kertas yang tercantum 25 nama kota, peperangan, atau nama orang. Setelah selesai membaca, maka setiap kelompok mengingat-ingat dengan menulis sebanyak-banyaknya nama-nama yang disebutkan tadi. Kelompok yang menang adalah yang terbanyak ingatannya.

BAB II

MENGENAL KEAGUNGAN ALLAH

Perlunya manusia mengenal Allah SWT, karena Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan, memberikan rezeki, memelihara mereka, dst. Karena jika manusia tidak mengenal Allah SWT pastilah mereka menyembah Allah SWT dengan salah, yang dengan sendirinya ibadah yang mereka lakukan akan sia-sia. Adapun dalil-dalil eksistensi Allah SWT adalah naqli, akal, fitrah, panca indra, dan sejarah. Semua dalil tersebut terdapat dalam ayat-ayat Allah SWT baik qauliyah maupun kauniyah, yang menjadi landasan metode mengenal Allah SWT. (QS. Al-Jasiyah : 3-4)

Menurut Ibnul Qayyim, ma'rifat sebagaimana dikatakan oleh Raghīb bermakna memahami sesuatu dengan memikirkan dan merenungkan terhadap pengaruhnya. Ma'rifat itu merupakan ilmu yang harus dilaksanakan, sehingga meliputi ilmu dan amal secara total. Namun ma'rifat tersebut lebih banyak menyangkut aktivitas hati.

Pentingnya Mengenal Allah

Kita butuh mengenal Allah dengan kasih sayang-Nya berupa kenikmatan dalam beramal dan beribadah (QS. Thahaa : 124 ; QS. Al-Baqarah : 216,268 ; QS. Al-Insyirah : 8).

- Seseorang yang mengenal Allah pasti akan tahu hidupnya (QS. 51 : 56) dan tidak tertipu oleh dunia.
- Ma'rifatullah merupakan ilmu tertinggi yang harus dipahami manusia (QS. 35 : 28). Imam Ibnul Qayyim rahimahullah

berkata: “Semakin bertambah pengetahuan seorang hamba tentang Allâh Azza wa Jalla, maka semakin bertambah pula rasa takut dan pengagungan hamba tersebut kepada-Nya..., yang kemudian pengetahuannya ini akan mewariskan perasaan malu, pengagungan, pemuliaaan, merasa selalu diawasi, kecintaan, bertawakal, selalu kembali, serta ridha dan tunduk kepada perintah-Nya.”

- Memahami ma’rifatullah juga akan mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan kepada cahaya yang terang (QS. 6 : 122).
- Berhubungan dengan objeknya, yaitu Allah Sang Pencipta.
- Berhubungan dengan manfaat yang akan diperoleh, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan, yang dengannya akan diperoleh keberuntungan. (QS.2:5)

Jalan Mencapai Ma’rifatullah

1. Melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT (ayat kauniyah) (QS. Ali-Imran : 190-191)
Sudah jelas keseimbangan yang ada di alam semesta ini, pasti diatur oleh Satu Pencipta yang tidak terbandingkan yaitu Allah. Alam yang indah, jutaan manusia yang berbeda rupa, keteraturan ekosistem dan masih banyak lagi harus menjadikan kita mengingat ada Satu Pengatur yang Maha Mengetahui.
2. Merenungi dan mentadabburi ayat-ayat qauliyah (QS. An-Nisa : 82)

Ayat-ayat qauliyah dalam Al-Qur'an tentu haruslah kita ketahui isi dan menjalankannya. Maka dari itu, kita sebagai hamba-Nya wajib mempelajari isi Al-Quran.

3. Memahami dan mencontoh asmaul husna (QS. Al-Hasyr : 24) Nama-nama Allah yang kita ketahui haruslah diyakini dan tidak diragukan lagi. Contohnya kita harus memahami apapun yang terjadi, Allah pasti Maha Adil menetapkan segala sesuatu.

Dinding Penghalang Ma'rifatullah

1. Kesombongan (QS. Al-A'raaf : 146 ; QS. Al-Furqaan:21)
2. Dzalim (QS. An-Nisaa : 153)
3. Pengukuran diri dalam lingkup kebendaan dan keinderaan (QS. Al-Baqarah : 55)
4. Dusta (QS. Al-A'raaf : 176)
5. Membatalkan janji dengan Allah SWT (QS. Al-Baqarah : 26-27)
6. Lalai (QS. Al-Anbiyaa' : 1-3)
7. Kelengahan (QS. Al-'Araf : 17)
8. Berbuat kerusakan (QS. Al-Baqarah : 26-27)
9. Banyak berbuat maksiat (QS. Qiyamah : 5)
10. Taklid (sikap meniru tanpa berfikir) (QS. Al-Baqarah : 170-171)
11. Sikap keras kepala dan menentang (QS. Al-Hajj : 8-9)

Refleksi Ma'rifatullah

Jika akar ma'rifah ditanam di bumi hati, akan tumbuh pohon cinta. Jika pohon itu telah besar dan kuat, ia akan membuahkkan ketaatan. Allah akan memberikan cahaya-Nya pada orang bertaqwa, jalan mencapai sifat taqwa adalah :

1. **Mu'ahadah** (mengingat perjanjian)(QS. Al Fatihah : 5)

2. **Muroqobbah** (merasakan kesertaan Allah) “Hendaklah kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, dan jika memang kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihat kamu.” (HR. Muslim)
3. **Muhasabah** (intropeksi diri) (QS. Al Hasyr : 18)
4. **Mu’aqobah** (pemberian sanksi). Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Umar bin Khatab ra pergi ke kebunnya. Ketika pulang didapatinya orang-orang sudah selesai melaksanakan sholat Ashar. Maka beliau berkata : “Aku pergi hanya untuk sebuah kebun, aku pulang orang-orang sudah sholat Ashar!,,,kini kebunku aku jadikan shadaqah buat orang-orang miskin.”
5. **Mujahadah** (optimalisasi dengan sungguh-sungguh) (QS. Al-Ankabut : 69)

Ilustrasi :

Peserta diminta pendapatnya jika ada seseorang yang memberikan uang saku 1 juta sehari. Insya Allah jawabannya akan beragam dan mengarah pada bentuk terimakasih. Kemudian, tanya pula hubungan apa yang diinginkan agar materi tersebut terus mengalir padanya. Dan tanya pula apa yang dapat peserta lakukan sebagai bentuk terimakasih, dan agar hubungan dengan si pemberi tadi tetap baik.

Dari ilustrasi ini kita dapat mengarahkan peserta untuk menyadari begitu banyaknya nikmat yang Allah berikan pada kita setiap hari, setiap jam, dan menitnya, yang kalau dihitung dengan materi dapat berjuta-juta nilai nya. Nikmat tersebut seringkali tidak kita

sadari telah Allah berikan melalui jasad ini. Kemudian, pementor memberikan contoh berdasarkan apa yang telah diketahuinya, misal menceritakan keagungan dan kekuasaan Allah melalui VCD Harun Yahya, gambar-gambar keajaiban alam, dll.

Dengan memahami sifat-sifat Allah , peserta diarahkan untuk mempunyai hubungan kepada Sang Maha Rahman dan Rahim, dan diwujudkan dalam bentuk ibadah.

Metode Penyampaian :

- Ceramah
- Diskusi
- Cerita keajaiban penciptaan manusia dan alam semesta

Stressing point : Menenal dan merenungi bahwa

- Allah yang satu-satunya manusia sembah sebagai makhluk-Nya
- Manusia dengan keterbatasan sifat dzolim dan bodohnya harus selalu berusaha khusyuk dan istiqomah dalam mengingat Allah, baik dalam sholat maupun aktivitas lainnya.
- Manusia tidak ada daya upaya dalam hal apapun kecuali mengikuti jalan yang Dia ridhoi yang tertuang dalam Kitab-Nya

BAB III

IMAN KEPADA RASULULLAH

Rasul adalah insan pilihan Allah yang diberi wahyu dari Allah untuk manusia agar manusia mengabdikan kepada Allah.

Masih dengan menggunakan pijakan kesadaran bahwa kita adalah hamba Allah yang tugasnya beribadah, Allah berfirman dalam QS 48:28 ; *“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.”* Dalam ayat tersebut Allah mengemukakan bahwa dia mengutus Rasul, dimana Rasulullah itu membawa petunjuk yang berarti Al Quran, dan agama yang hak yang berarti Din Islam untuk dimenangkan. Singkatnya, ada fasilitas yang Allah siapkan untuk hamba Allah yang mana fasilitas ini mendukung peribadahan manusia kepada Allah, yaitu; Rasulullah, Al-Quran, dan Din Islam. Ini berarti, tanpa risalah yang dibawa oleh Rasul, manusia tidak akan bisa beribadah kepada Allah.

Rasul : Menjadikan Masyarakat Jahiliyah Menjadi Masyarakat Islam

Rasul diutus oleh Allah pasti ada tujuannya. Jika berdasarkan QS 48:28, tugas Rasulullah adalah untuk memenangkan Din Islam terhadap semua agama. Sedikit menyambung kepada bahasan Iman Kepada Allah, bahwa Allah adalah Rabb yang berarti memiliki dan menguasai. Sehingga memang hanya Allah saja satu-satunya yang harus menjadi penguasa di muka bumi. Hanya aturan Allah saja yang harus tegak di muka bumi. Dan hanya Din Islam yang harus eksis di muka bumi.

Bagaimana dengan keadaan umat sebelum Rasul diutus ? Jahiliyah. Karena ketidaktahuannya, masyarakat menjadi masyarakat yang sesat dan menyimpang. Aturan yang dipakai

bukanlah aturan islam sehingga masyarakat menjadi jauh dari nilai-nilai ketauhidan, jauh dari kefitrahannya, jauh dari kesadaran untuk beribadah kepada Allah. Karena itulah Rasul diutus, untuk menyelamatkan dan mengeluarkan manusia dari kesesatan. Dari kondisi dzulumat (jahiliyah), kepada kondisi nur (Islam). Menjadikan masyarakat dari awalnya jahiliyah, menjadi masyarakat Islam.

Untuk mewujudkannya, tentu tidak dalam hitungan hari. Rasulullah Nabi Muhammad saja perlu waktu 13 tahun sampai akhirnya islam bisa tegak di Madinah (Yastrib). Sehingga Rasul pasti memiliki visi, misi dan program dalam menjalankan tugas mewujudkan masyarakat Islam. Visinya adalah untuk menjadi Rahmatan lil 'alamin, rahmat bagi seluruh manusia dan seluruh makhluk. Menjadikan bumi menjadi tempat yang Allah rahmati, dan ridhoi. Bebas dari kerusakan dikarenakan manusia-manusianya telah beriman, bebas dari pertumpahan darah karena masyarakat telah sadar akan amanah khalifahnyanya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi Rasul adalah idzharuddin, yaitu dengan membentuk masyarakat islam. Masyarakat yang talim, ta'zhim, dan takhim. Masyarakat yang sadar betul posisi dirinya di hadapan Allah. Masyarakat yang siap berkomitmen untuk senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah. Untuk mewujudkannya, program Rasul adalah dakwah. *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. 16:125)

Dakwah berarti menyeru, mengajak. Mengajak kemana? Kepada jalan Allah. Inilah yang dilakukan Muhammad Rasulullah dahulu, sehingga Islam bisa menang dan akhirnya bisa sampai ke

kita hingga saat ini. Karena adalah risalah yang dibawa dan dilanjutkan oleh pewarisnya. Karena dakwah inilah satu demi satu sahabat Rasul dulu mulai terajak dan tersinari dengan cahaya islam. Lalu yang telah terdakwahi juga mengajak dan menyeru yang lain, sehingga setahap demi setahap, perlahan tapi pasti, terciptalah masyarakat Islam. Dengan dakwah inilah Rasul sukses menjadikan masyarakat jahilliyah menjadi masyarakat Islam. Apa yang dilakukan dalam dakwah ? Meng-tarbiyah, seperti dalam QS 62:2 dimana Rasul membacakan ayat, mensucikan dan mengajarkan kitab dan hikmah. Dalam tarbiyah itu Rasul memberitakan ayat-ayat Allah sampai terpahami maknanya, lalu dengan pemahaman itu menjadi tersucikan jiwanya dari pemahaman jahilliyah menjadi pemahaman tauhid, dan Rasulullah membimbing proses itu dan mengajarkannya sehingga umatnya bisa selalu dalam jalan yang lurus dalam jalan taqwa.

Karena tujuan, visi, misi dan program Rasul dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam tersebut, maka fungsi Rasul adalah menjadi pemimpin ibadah. Manusia tidak bisa beribadah sendiri, karena iman kepada Allah harus berbarengan dengan iman kepada Rasul. Dan bukti mentaati Allah adalah dengan mengikuti dan mentaati Rasul. (QS 4:80, 8:20)

Jika seorang Rasul ibadahnya adalah dengan menjadikan masyarakat jahilyah menjadi masyarakat islam, maka ibadah kita yang pertama adalah dengan mengeluarkan diri kita dari kondisi dzulumat ke nur. Keluarkan diri kita dari kondisi jahilyah kepada islam, dengan cara senantiasa ada dalam masyarakat yang memberikan penerangan. Berkumpul bersama sama dengan mereka yang beribadah kepada Allah. Itulah ibadah kita; menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat islam

Kalimat syahadatpun menyertakan kesaksian kita atas Rasul Allah. Beriman kepada Allah berarti siap pula beriman, taat,

dan beruswah kepada Rasul. Mengapa Rasul wajib diimani ? Karena Rasul membawa satu aturan hidup (Quran) yang berasal dari Allah, satu struktur kepemimpinan (Din islam) yang menjadi perwujudan kekuasaan Allah, dan satu tujuan masyarakat yaitu menciptakan masyarakat Islam yang mengabdikan kepada Allah.

Wujud kita beriman kepada Rasul adalah dengan (1) memuliakan Rasul, (2) menolong Rasul, dan (3) mengikuti/mentaati Rasul. Seperti yang tertera dalam QS 7:157, *“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang umi yang (namanya) mereka dapati tertulis dalam Taurat dan Injil yang ada disisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnyadan mengikuti cahaya dan terang yang diturunkan kepadanya (Al-quran) mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* Rasul wajib diikuti dan hanya Rasul sajalah yang bisa menuntun kepada jalan cahaya, sehingga yang beriman kepadanya akan memuliakan dan menolongnya untuk mewujudkan masyarakat islam yang diridhoi Allah. Para sahabat Rasul dapat menjadi uswah bagi kita, bahwa dedikasi mereka kepada Rasul begitu totalitas, bahkan berani berkorban nyawa demi menolong program Rasul. Karena mereka paham betul , dengan mentaati, memuliakan dan menolong Rasulullah Allah menjadi ridho terhadap dirinya

Stressing point : Menenal dan merenungi bahwa

- Sebagai manusia ciptaan-Nya, haruslah mengikuti perintah dan larangan-Nya dengan menguswah Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan.

Main yuk!**Games “Kamus dan Kalender”****Petunjuk**

Peserta sambil berdiri akan bermain untuk berurutan berdasarkan nama panggilan sesuai abjad seperti Kamus. Urutan bisa memutar dari sebelah kiri mentor atau baris ke belakang. Hitung beberapa detik untuk membuat urutan secara cepat. Perintah selanjutnya peserta harus berurutan berdasarkan bulan kelahiran seperti Kalender dengan hitungan cepat. Selain nama bisa juga diganti dengan hobi, makanan kesukaan, tokoh idola, banyak adik/kakak, dsb.

BAB IV

MEMAHAMI MAKNA SYAHADATAIN

Kalimat syahadatain/tauhid adalah kalimat yang tidak asing lagi bagi umat islam. Sejarah mengungkapkan, kalimat ini mampu mengubah bangsa Arab yang semula jahiliah menjadi bangsa besar, yang mengangkat peradaban bangsa-bangsa yang didatanginya. Akan tetapi, kini kita kehilangan kekuatan serta keagungannya. Mengapa demikian?

Umat Islam kini semakin jauh dan asing dari kalimat tersebut. Walaupun umat muslim senantiasa mengucapkannya di setiap sholatnya, namun kalimat tauhid ini sedikit sekali memberi pengaruh bagi kehidupannya. Sikap, perilaku, cara pandang/berfikir, serta amalannya tidak berpijak pada kalimat tersebut. Bahkan sebaliknya, Barat maupun Timur dijadikan tolok ukur dan panutan dalam menjalani kehidupannya. Sehingga keyakinan tauhidnya tidak lagi tersambung dan terwujud dengan realita kehidupannya, hanya tersimpan dalam hati dan terkait ibadah ritual semata

Sudah menjadi sifat bawaan manusia sejak terciptanya, bersandar pada dan bergantung pada sesuatu yang Maha Agung dan Maha Sempurna. Pengakuan akan keberadaan satu-satunya tuhan telah diakui manusia, bahkan oleh masyarakat jahiliah pra Islam. Jika mereka ditanya, siapa pencipta dirinya serta segala benda yang ada di alam semesta, tentu mereka akan menjawab Alloh (QS 43:9-12). Namun kedudukan dan peran Alloh bagi dirinya serta alam semesta, yang mereka ingkari. Inilah yang menjadi ciri masyarakat jahiliah di manapun dan sampai kapanpun.

Bagaimana mendudukan kembali kalimat tauhid yang menjadi inti ajaran Islam dan merupakan fitrah manusia ini, agar terealisasi dalam sikap dan perilaku manusia? Allah membekali manusia, makhluk yang dimuliakan Allah dengan akal. Akal inilah yang dapat digunakan manusia untuk berfikir, menemukan alasan-alasan logis dan nyata yang membimbing manusia pada keyakinan, sikap, perilaku, cara pandang serta jalan hidup/ideologi tauhid (QS 47:19).

Mengenali Ilah selain Allah

Untuk memahami kalimat tauhid, kita perlu mengenali ilah. Ilah adalah sesuatu yang menjadi harapan, keinginan, cita-cita serta ketergantungan pada sesuatu yang dimintai pertolongan dan perlindungannya. Oleh karenanya, manusia mau mengerahkan segala daya upaya serta kemampuannya untuk mencapainya.

Sesuai dengan perkembangan pemikiran dan peradaban manusia, ilah dapat beraneka ragam, mulai dari materi (benda yang dikeramatkan/diidolakan dan harta kekayaan), hingga buah pikiran/akal manusia (ideologi dan isme) serta manusia sendiri (ulama, nabi, ilmuwan dan pemimpin). Sebagai contoh, pada masyarakat nomaden yang hidupnya berpindah-pindah, yang mementingkan dan menggantungkan kelangsungan hidupnya pada ketersediaan makanan (hewan rusa), maka jadilah mereka misalnya menjadikan kepala rusa sebagai simbol penyembahannya. Sebaliknya pada masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian dan menjadikan hasil pertanian sebagai sesuatu yang dapat menopang kehidupan, mereka lalu menjadikan wanita sebagai simbol/lambang kesuburan. Selain itu, dewa-dewa, ruh, jin, serta

benda yang dikeramatkan, dijadikan ilah yang dimuliakan, dipuja dan diharapkan pertolongannya (QS 72:6).

Sebagian rahib-rahib umat Kristiani sepeninggal Nabi Isa berkeinginan mempertahankan kedudukan mereka sebagai pendeta. Ini dikarenakan mereka menggantungkan hidup kepadanya (QS 9:34). Merekapun merubah isi kitab Allah (Injil), di antaranya menjadikan Nabi Isa sebagai ilah selain Allah. Lalu, pengikut mereka mentaati mereka sebagaimana mereka mentaati Allah.

Ilah di jaman masyarakat modern pun beralih rupa, karena kebutuhan manusia pun berkembang dan lebih kompleks. Manusia tidak lagi sekedar membutuhkan makanan, tidak lagi menempatkan makanan sebagai sesuatu yang paling penting. Manusia lebih membutuhkan cara pandang– cara pandang, isme-isme dan idiologi untuk menjamin kehidupan. Itulah mengapa kemudian manusia merumuskan cara pandang, isme dan ideologi yang seringkali keluar dari petunjuk Allah.

Jin dan dukun pun masih dimintai pertolongan oleh manusia modern. Walaupun apa yang mereka terima tidak sebanding dengan kerugian yang mereka derita, baik kesesatan di dunia maupun siksa yang kekal di akhirat. Hal ini semua, karena manusia mengharapakan kekekalan dan kebahagiaan (QS 104:1-3). Sehingga manusia mengizinkan ilah-ilah tersebut menguasai hidupnya, dengan mentaati, mencintai dan membelanya.

Rab, Ilah, Asma wa Sifat Allah

Ilah-ilah (sembahan-sembahan) tersebut adalah makhluk juga, seperti manusia. Dan sesuai sifatnya, setiap makhluk bergantung pada makhluk lainnya, yang pada akhirnya semua

mahluk ujung sebabnya bergantung pada yang Maha Mandiri, Sang Maha Pencipta yang wajib adanya, tidak Berawal dan tidak Berakhir. Begitupun secara fitrah, manusia hanya rela menggantungkan diri pada dzat yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak (QS 7:172).

Allah menciptakan manusia dan setiap makhluk di alam ini dari ketiadaan. Allah-pun membimbing dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS 96:1-5). Dialah yang Maha Mengetahui kelemahan, kekurangan maupun kelebihan dan potensi makhluk yang diciptakan-Nya sendiri. Sehingga dengan kasih sayang dan kehendak Nya, Dia menetapkan tatanan kehidupan sebagai petunjuk yang benar dan adil bagi segenap makhluk-Nya.

Sebaliknya, walaupun sekelompok manusia/bangsa bercita-cita menciptakan keadilan, namun karena kepentingan diri/bangsanya serta kelemahan yang ada pada dirinya maka tidak akan pernah mampu mencapai keadilan yang sebenarnya. Oleh karenanya, muncullah penindasan satu bangsa atas bangsa lainnya, serta eksploitasi baik manusia maupun alam.

Seluruh alam semesta baik suka maupun terpaksa berserah diri dan taat kepada Allah. Kekuasaan dan kedaulatan-Nya meliputi seluruh langit dan bumi. Dia tidak membutuhkan teman maupun penolong dalam menegakkan kekuasaan-Nya (QS 17:111). Dialah Allah, satu-satunya Pemilik, satu-satunya Pemelihara dan satu-satunya Penguasa seluruh makhluk.

Dialah yang mengatur alam semesta, baik peredaran benda-benda langit, pergerakan angin dan awan, perkembang biakan hewan dan tumbuhan, semata-mata untuk kepentingan

manusia (QS 31:20). Dia pula yang menyediakan segala kebutuhan hidup dan kehidupan manusia sampai hari kiamat (QS 42:27).

Kebahagiaan dan keselamatan manusia amat bergantung kepada Allah. Karena Dialah yang Maha Benar dan Maha Adil dalam menetapkan aturan. Inilah wujud kepengurusan Allah atas manusia. Agar manusia terhindar dari kesalahan, kerusakan dan bencana dalam menjalani kehidupannya, baik di dunia maupun kelak di akhirat. Inilah peran dan kedudukan Allah atas manusia. Dialah satu-satunya Rabb Pemelihara, Pengatur dan Penguasa alam semesta. Mustahil ada Rabb lain selain Allah. Jika demikian tidak akan ada kehidupan, karena antara Rabb satu dan lainnya memiliki keinginan yang berbeda (QS 21:22). Karenanya, tidak ada yang layak menerima loyalitas dan ketaatan tunggal kecuali Allah. Wujud syukur manusia adalah dengan berserah diri, tunduk patuh pada semua kehendak-Nya, dalam setiap aspek kehidupannya.

Makna Syahadatain

Syahadatain terdiri dari 2 kalimat, yaitu

Laa ilaaha = tidak ada ilah (menolak adanya ilah-ilah atau banyak ilah)

Illa Alloh = mengakui satu ilah, yakni Allah saja.

Frase pertama: nafi (penolakan/penegasian)

Frase kedua: tasbit (peneguhan)

Muhammad rasululloh = pengakuan terhadap wahyu dan aturan yang dibawa rasul, (mengakui ketauladanan dan kepemimpinan rasul).

Syahadah sendiri artinya berikrar, berjanji atau bersumpah. Pengakuan terhadap keesaan Allah menuntut sikap, perilaku, pandangan hidup serta jalan hidup yang mengesakan Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Satu-satunya pengatur diwujudkan dengan diturunkannya Al Qur'an sebagai wujud pengaturan Allah di bumi. Penerimaan terhadap satu-satunya ilah (sembahan, tuhan) diwujudkan dengan menunjukkan loyalitas dan pengabdian kepada Allah semata dengan mengimplementasikan seluruh kehendak-Nya.

Pengakuan Allah sebagai Raja manusia, diimplementasikan dengan mengimani dan membela utusan Allah, sebagai wakil Allah yang diamanahi mengelola bumi dengan petunjuk Allah. Perumpamaannya seperti dikutip dalam ayat berikut, tafsir QS. 14 : 24-26 (perumpamaan kalimat thayibah).

Metode Penyampaian

- Ceramah
- Diskusi
- Cerita

Di masa awal turunnya Islam, agama ini sangat ditentang oleh kaum musyrikin, bahkan pemeluknya pun mengalami ancaman-ancaman yang amat sangat beratnya. Namun, mereka yang telah memasuki Islam sebagai jalan yang benar, takkan pernah gentar oleh ancaman-ancaman tersebut, meski nyawa taruhannya. Banyak kisah para sahabat Rasulullah SAW yang menceritakan perjuangan mereka mempertahankan aqidah dan keimanannya, bahkan hingga gelar “syahid” menjemputnya. Berikut adalah para sahabat yang dapat dijadiakn renungan perjuangannya:

- Keluarga Yasir
- Mush'ab bin Umair
- Bilal bin Rabbah

Dengan menceritakan kisah para sahabat tersebut, diharapkan peserta dapat membandingkan keteguhan iman para sahabat tersebut dengan dirinya.

Stressing point:

- Peserta memahami makna syahadatain secara benar
- Peserta memahami konsekuensi syahadatain

Main Yuuk!

Games “Berita Berantai”

Waktu : 10-30 menit, selama permainan masih menyenangkan

Tempat : dimana saja, asalkan tempatnya cukup besar supaya para peserta dapat duduk dalam bentuk lingkaran atau barisan yang panjang.

Bahan : Pernyataan yang cukup sulit diingat

- (a) Mencintai yang dicintai oleh yang tercinta adalah sebagian mencintai yang tercinta.
- (b) Ada empat kelompok manusia (1) dia tidak tau bahwa dirinya tahu (2) dia tau bahwa dirinya tahu (3) dia tau bahwa dirinya tidak tahu (4) dia tidak tahu bahwa dirinya tidak tahu

Petunjuk :

Duduklah yang rapat dan berderet panjang atau dalam bentuk lingkaran. Peserta pertama pada barisan atau salah satu peserta dalam lingkaran dibisikkan suatu pernyataan yang telah disiapkan. Kata itu kemudian harus ia bisikkan

ke telinga peserta di sebelahnya dengan cepat, dan peserta ini harus pula membisikkan kata yang didengarnya kepada peserta di sampingnya. Kamu boleh juga mencoba dengan sebuah kalimat. Peserta tidak boleh bertanya kalau dia kurang jelas mendengar isi pernyataan yang dibisikkan oleh tetangganya. Namun, dia harus meneruskan isi pernyataan tersebut kepada peserta yang lain sesuai dengan apa yang didengarkannya saja.

“Selemah-lemah manusia ialah orang yang tidak dapat mencari sahabat. Dan orang yang lebih lemah dari itu ialah Orang yang menyiapkan sahabat yang telah dicari .”(Ali Bin Abi Thalib r.a.)

BAB V

ISLAM SEBAGAI JALAN HIDUP

A. Pendahuluan:

Pentingnya Jalan hidup

- Apa pentingnya manusia memilih/menentukan jalan hidup?

Jalan hidup tertentu mengantarkan manusia pada tujuan tertentu sehingga jalan hidup merupakan media untuk mencapai **tujuan dan cita-cita hidup**.

Pentingnya “Tujuan” dan “Cita-cita”

- Setiap manusia memiliki tujuan dan cita-cita. Bayangkan:
 - a) Apa yg terjadi jika seseorang melakukan pekerjaan tetapi tidak tahu apa yg akan dicapai?
 - b) Apa yg terjadi jika seseorang membuat sesuatu tetapi tidak tahu tujuannya untuk apa?
 - c) Apa yg terjadi jika seseorang melakukan perjalanan, tetapi tidak tahu tujuannya mau kemana?
- Tujuan itu sangat penting, karena tujuan memberikan **arti dan makna/nilai**; tujuan juga memberikan **arah**.
- Tujuan kemudian menentukan **cara dan jalan apa** yang akan ditempuh; dengan demikian **memilih jalan hidup** adalah sebuah keharusan (keniscayaan) karena kita manusia memiliki tujuan dan cita-cita hidup.

**Pertanyaan: Apa yg terjadi jika manusia tidak memiliki tujuan hidup?*

B. Memilih jalan hidup “tidak dapat dielakkan”

- Setiap umat memiliki jalan hidupnya masing-masing.

QS 22:67: Setiap umat memiliki manasik/metode/cara/jalan yg ditempuh masing-masing.

Apa itu umat? *Amma – yaummu – ummatan*
Buktikan ayat ini di lapangan benar adanya.

QS 2/148: Setiap umat punya *wijhah* (wajah) / arahan / kiblat / orientasi / tujuan /cita-citanya masing-masing.

QS 5/48: Setiap umat punya *syir’atan wa minhaja*.....

Keterangan tambahan, apa makna *syir’atan* (dalam tafsir: aturan yang jelas; secara etimologi bermakna “*jalan menuju air*” seperti penggembala menggiring ternak ke sumber air melalui jalan yg mudah, tanpa harus mengangkut air itu dari tempatnya kemudian meminumkannya kepada ternak.

Jika tiap umat sudah mempunyai syari’at yang sudah ditetapkan Allah masing-masing, tentulah kita hanya mengikuti Rasul umat kita, Nabi Muhammad SAW. Jangan terbuai dengan bangsa barat. Walaupun jika dilihat dari segi kehidupan duniawi, kita rasakan kehebatan bangsa barat dalam capaian hidupnya begitu luar biasa. Tetapi apakah masyarakat yang seperti itu yang berarti telah memiliki arahan yang benar? Masyarakat sebelum Rasulullah diutus pun disebut masyarakat jahiliah. Padahal bangsa Arab sungguh telah mencapai beberapa kemajuan termasuk dalam aspek perekonomian yang Allah tunjukan dalam QS. Al-Quraisy. Adapun umat terdahulu lainnya telah membuat bangunan tinggi dan megah (QS. Al-Fajr). Lalu mengapa mereka masih disebut jahiliah?

Seperti pada QS. Al-Fath:26, yang dimaksudkan jahiliah bukan berarti tidak mempunyai kecerdasan berpikir dan kecakapan bekerja, melainkan “kebodohan” yang berkaitan dengan Ketuhanan Allah Yang Maha Esa, yang berarti juga kebodohan dan kedunguan tentang peraturan-peraturan Allah yang harus berlaku di alam semesta, dan kebodohan tentang syariat-Nya yang telah diturunkan kepada umat manusia, yang seharusnya mereka ikuti, taati dan laksanakan.

Bagaimana kedudukan isme-isme lain yang memiliki tujuan dan konsepnya masing-masing?

C. DIENUL ISLAM

Arti kata ‘dien’ : cara/adat kebiasaan, budaya; peraturan; undang-undang; ketaatan; mengesakan Tuhan; pembalasan; perhitungan/pengadilan; nasehat; kecintaan; agama.

Jadi, ‘agama’ TIDAK mewakili pengertian dien secara utuh.

Menurut Goldon Allport (psikolog sosial); nilai keagamaan meliputi lima dimensi:

1. Dimensi *ritual*: upacara keagamaan/ritus seperti shalat, misa, kebaktian dll.
2. Dimensi *mistikal*: mencari makna hidup, tawakal, takwa.
3. Dimensi *ideologikal*: keyakinan terhadap eksistensi manusia (Islam memandang manusia sbg khalifahatullah fil ardh yang mengemban amanah dari Allah SWT).
4. Dimensi *intelektual*: tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya.
5. Dimensi *sosial*: manifestasi ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Islam sebagai identitas kita. Maka apapun yang kita lakukan akan mencerminkan seperti apa Islam itu sendiri. Sudah tentu kita harus berperilaku yang baik seperti uswah dari Rasulullah SAW. Tidak seperti yang dipersepsikan orang luar negeri yang mengesankan Islam kejam layaknya teroris. Dakwah, membangun citra Islam ada di setiap tanggung jawab kita masing-masing.

Siapakah yang disebut MUSLIM? Apakah predikat ‘muslim’ seperti harta yang diwariskan? Ataupun diperoleh melalui ‘usaha’? Menyatakan diri sebagai muslim (di ktp) apakah otomatis menjadi muslim?

Bisa saja kita telah beriman dan menjadi orang beriman, tapi belum tentu kita disebut orang muslim yang Allah sayang padanya (QS. 4:65).

MUSLIM: menerima dengan penuh kesadaran:

1. Apa-apa yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW → pengetahuan
2. Bertindak sesuai dengan ajaran Islam (mengikuti syariaah Islam) dalam **SELURUH ASPEK** kehidupan → praktek

Kajian: sudahkah kita menjadi muslim yang seutuhnya?

D. Sebagai seorang MUSLI M

- Apa mestinya tujuan dan cita-citanya?
- Apa jalan yg ditempuhnya?
- Apa kepemimpinan hidupnya?

Bahasa Arabnya:
GHOYYATUL HAYAT
MINHAJUL HAYAT
IMAMUL HAYAT

Mestinya

1. Tujuan hidup seorang muslim adalah mardhotillah (ridho Allah SWT, QS. 6:163) dan lii'la kalimatillah (menegakkan/membela agama Allah) (QS 3:19; 48:28)
*dalam buku Pokok-Pokok Ajaran Islam, Dr. Miftah Faridl.
2. Jalan hidup yang ditempuh adalah jalan (syariah) Islam; seluruh nabi adalah muslim (QS 2:130-134); bila tidak maka akan sia-sia (QS 30:30; 3:85)
3. Kepemimpinan/pedoman hidup kita adalah Al Qur'an yang dibawa oleh Rosul (QS 5:44-48; 6:64-65).

Stressing Point :

- Sadar dan yakin dengan Islam, tidak hanya karena keturunan saja
- Bersemangat untuk membangun citra Islam yang baik

"Ya Allah...

*Berikanlah kekuatan pada punggungku
Tanpa Kau kurangi bebanku (Umar bin Khatab)
Untuk setiap lelah yang mengharap berkah
Yakinlah Allah akan menjadikannya mudah...*

Jika dakwah itu berat

*Maka jangan pernah minta untuk diringankan bebannya
Melainkan, mintalah punggung yang kuat untuk memikulnya*

Kehidupan satu orang mukmin layaknya matahari

*Slalu hidup, bersinar dan tak pernah hilang
Ia terbenam di satu wilayah untuk terbit di wilayah yang lain
semoga kita tetap bersinar”*

BAB VI

DI BAWAH NAUNGAN AL QUR'AN

Keuntungan Pengetahuan Bagi Seorang Muslim

Setiap Muslim niscaya yakin sepenuhnya bahwa kurnia Allah yang terbesar di dunia ini adalah agama Islam. Seorang Muslim akan senantiasa bersyukur kepada Allah, yang telah memasukkannya ke dalam kelompok umat Muhammad Rasulullah saw, dan yang telah memberikan kepadanya kurnia Islam.

Allah sendiri telah menyatakan Islam sebagai kurnia-Nya yang terbesar yang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

"... Pada hari ini, telah Ku-sempurnakan untuk kamu agama-mu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah , Ku-ridhai Islam itu agama bagimu ..."(QS. 5 :3)

Kewajiban Kita Atas Karunia Yang Kita Terima

Adalah merupakan kewajiban bagi kita untuk melaksanakan kewajiban terhadap Allah, karena nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita.

Seseorang yang tidak melaksanakan kewajibannya kepada orang lain yang telah memberikan sesuatu yang sangat berharga baginya, ia adalah seorang yang tidak tahu berterima kasih.

Dan manusia yang tidak melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan adalah manusia yang paling tidak tahu berterima kasih.

Sekarang, mungkin anda akan bertanya:

Apakah kewajiban yang harus kita laksanakan kepada Allah yang telah memberikan kurnia-Nya kepada kita?

Jawabannya adalah bahwa karena Allah telah memasukkan kita ke dalam kelompok umat Muhammad saw, maka.....

Bukti terima kasih yang paling baik yang dapat kita persembahkan kepada Allah atas kurnia-Nya yang besar itu, adalah dengan cara

menunjukkan sikap sebagai pengikut-pengikut Rasulullah saw yang tulus dan setia.

Karena Allah telah memasukkan kita ke dalam kelompok masyarakat Muslim, maka satu-satunya cara untuk memperlihatkan rasa terima kasih kita kepadaNya adalah dengan menjadi orang Muslim yang benar.

Tidak ada cara lain!

Bagi kita untuk menyatakan terima kasih kepada Allah atas kurnia-Nya yang sangat besar itu. Bila kita tidak menyatakan rasa syukur kita dengan cara demikian, maka hukuman atas sikap kita yang tidak tahu berterima kasih itu, akan sebanding besarnya dengan kurnia yang diberikan-Nya kepada kita.

Semoga Allah menghindarkan kita dari hukuman demikian itu! Amin.

Rosul dan Al Quran

Baik Rosul maupun Al-Quran sama-sama datang dari Alloh SWT. Ke-2 nya merupakan bagian dari kesatuan yang berasal dari Tuhan yang sama

Ke-2 nya merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang sama pula, yang satu merupakan Ilmu Alloh dan yang lainnya merupakan argumentasi-Nya, dimana kehidupan Rosulullah SAW dinyatakan sebagai suri teladan amaliah kaum muslimin.

Manusia biasa tidak mampu memperoleh cahaya dan hidayah yang bisa menghantarkannya pada Sirath al-mustaqim hanya rasio dan ilmu yang dipelajarinya.

Hubungan Rosul dengan Al-Quran seperti seorang pemberi petunjuk jalan dengan lentera di tengah malam yang gelap.

Tanpa pemberi petunjuk maka kita melangkah sendirian, kebingungan , pasti akan menempuh jalan yang salah.....

Tanpa lampu..kita tak mungkin dapat membedakan jalan yang lurus dari yang sesat dan bila kita ikuti tak ada bedanya dengan mengikuti seorang yang buta.....

Al Quran

- **Adalah kasih sayang Allah**

QS Al-Alaq (4), Allah mengenalkan sifat al-alim (Maha Pandai) sementara manusia dikeluarkan dari perut ibu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun QS 16:78.

- **Dari Allah SWT**

Allah Yang Maha Pandai 'Alama mengajarkan al-Qalam kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya maa lam ya'lam (96:5).

QS. 7: 52 *Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

- **Adalah Bacaan yang mulia , dari Allah yang Maha Mulia**

QS. 56: 77-79

Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauh mahfuz),

QS. 39/23 :

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya.

- **Pedoman, petunjuk Hidup dan Rahmat**

QS. 45: 20 *Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*

- **Bukan Dongengan**

QS 16: 24

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Dongeng-dongengan orang-orang dahulu".

Isi dan Fungsi Al-Qur'an

QS. 2:185, isinya

- (1) *Aqidah sebagai Hudalinnas*, yang menunjukkan dua jalan QS. 90:10, agar manusia menepati jalan yang lurus QS. 17:9
- (2) *Syari'ah sebagai Bayyinah minal huda* yang memberikan penjelasan hukum / Syariat Islam yang mencakup kegiatan atau aktifitas pengabdian kepada Allah (2:213, 24:1, 43:63) dan
- (3) *Akhlaq sebagai Furqan*, penilai atau pembeda yang benar dan yang batil (tidak bersumber dari Allah) QS. 8:29. Sikap orang beriman adalah istiqamah dengan kebenaran Al-Qur'an (58:22, 25:1)

Al Quran petunjuk hidup yang dibawa oleh Rosul

Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji QS. 14:1

*Dan Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikra (Al Qur'an), agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, QS. 16: 44
Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, QS. 17: 9*

Kewajiban Manusia terhadap Al Quran

- **Mengimani**

QS. 5: 83. Iman sebenar-benarnya : tashdiq bil qolbu, iqrar bil lisan dan amal bil arkan

- **Mengikuti**

QS. 2: 147, 2:155. Sikap orang beriman adalah istiqamah dengan kebenaran Al-Qur'an

- **Memenuhi apa yang ada didalam nya**

QS. 13:18

Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, (disediakan) pembalasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi beserta nya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu. Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

QS. 10: 66

Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.

QS. 53:28

Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuan pun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

- **Menegakkan Al Quran**

QS. 5:68: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.

Nikmat dari Mengikuti Al-Quran

- *Ketenangan hidup*

QS. 2:38

Kami berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

- *Keselamatan dunia akhirat*

QS. 20:123

Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

Akibat Tidak mengikuti Al Quran

- *Tidak mendapat petunjuk*

QS. 28: 25

Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzalim.

- *Tidak mendapat Cahaya*

QS. 24: 40

Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barang siapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun.

Stressing Point :

- Menguatkan kemauan diri untuk memahami kandungan tiap ayat dalam Al Quran agar diri mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

*“Saat wajah penat memikirkan masalah dunia
maka berwudhulah*

*Saat tangan letih menggapai impian
maka bertakbirlah*

*Saat pundak tak kuasa memikul amanah
maka bersujudlah*

Saat hati gundah tak tentu rasa

Saat keimanan diuji dan diuji

*Saat cinta pada-Nya dipertanyakan
Saat kesetiaan diragukan
Saat hati mulai berprasangka
Saat semangat jatuh terkulai dikeringnya tanah
Saat kepercayaan dikhianati
Hanya Allah yang tau
Yang memutarbalikkan hati dan fikiran manusia
Ikhlaslah semua dan mendekatlah padaNya
Agar tunduk disaat yang lain angkuh
Agar teguh disaat yang lain runtuh
Agar tegar disaat yang lain terlempar...”*

BAB IX TUNTUNAN BERGAUL

Tujuan : Peserta memahami tuntunan bergaul dalam Islam
Peserta berakhlak Islami dalam pergaulannya

❖ Pergaulan Dalam Pandangan Islam

Sebenarnya bagi kaum muslimin bukanlah hal yang sulit mencari sebuah formula mengenai pergaulan. Islam dengan karakteristik ajarannya yang lengkap dan sempurna telah memberikan tuntunan mengenai hal ini. Satu hal yang harus disadari oleh kita adalah Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Ketertarikan seseorang kepada lawan jenis adalah fitrah insani yang telah Allah berikan kepada setiap hambanya (Qs.Ali Imran : 14).

Salah satu yang perlu diwaspadai dalam pergaulan antar umat manusia, terjerumusny manusia, khususnya kaum muda dalam perangkap syetan yang akan senantiasa menggoda dari segala arah seperti yang tercantum dalam QS; Al Araf: 16-17 yang artinya *"Iblis berkata, 'Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).'"* (QS. Al-A'raf: 16–17).

Dalam kitab *Bada'ul Fawa'id*, Ibnu Qayyim menyebutkan ada enam perangkap yang digunakan oleh iblis, yaitu:

1. Kekufuran, kesyirikan, serta memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Apabila setan berhasil dengan perangkap ini, maka

redalah rintihannya dan tenanglah dirinya. Sebab, ia tidak perlu capek-capek lagi menggoda dan menyesatkan manusia. Inilah perangkat yang pertama kali diinginkan setan dari manusia.

2. Bid'ah. Perbuatan bid'ah adalah sesuatu yang paling dicintai oleh setan daripada kefasikan dan pembangkangan. Bahaya bid'ah bagi kemaslahatan agama sangatlah menular dan jauh lebih berbahaya. Sebab, bid'ah itu bertentangan dengan dakwah para Rasul. Jika orang yang dijerat dengan perangkat ini justru termasuk dari mereka yang senantiasa memusuhi pelaku bid'ah dan kesesatan, maka setan akan beralih ke tingkatan ketiga, yaitu:
 3. Dosa-dosa besar dengan berbagai macam bentuknya. Setan senantiasa memprovokasi manusia agar terjerumus ke dalam dosa-dosa besar ini.
 4. Dosa-dosa kecil. Jika dosa-dosa kecil ini terkumpul, ia bisa membiasakan pemiliknya. Nabi SAW Bersabda:

“Jauhilah dosa-dosa yang dianggap kecil, karena dosa-dosa itu akan berhimpun pada seseorang, sehingga akan membinasakannya.” (HR. Ahmad)

Disebutkan dalam hadits yang lain yang maknanya, bahwa setiap orang dari mereka membawa sebilah kayu bakar. Kemudian mereka menyalakan api dengannya hingga menjadi api unggun yang sangat besar, kemudian mereka terpanggang di atas api yang mereka nyalakan sendiri.

Apabila seseorang menggampangkan perkara dosa kecil, ia akan meremehkannya sama sekali. Maka pelaku dosa

besar yang masih merasa takut menjadi lebih baik darinya. Demikianlah perangkat setan untuk menjerat manusia. Apabila gagal dengan perangkat ini, setan akan menempuh perangkat yang kelima, yaitu:

5. Menyibukkan manusia dengan hal-hal yang mubah, yaitu perkara yang tidak ada pahala dan hukumannya. Tetapi hukuman dari kesibukan tersebut adalah hilangnya pahala gara-gara ia sibuk dengan perkara-perkara mubah.
6. Menyibukkannya dengan perbuatan-perbuatan yang kurang utama dari yang lebih utama. Tujuannya agar keutamaan itu dijauhkan darinya dan hilanglah pahala amal yang lebih utama.

Namun demikian banyak contoh profil pemuda yang pada jaman para rosul justru memperlihatkan keberhasilannya dalam pergaulan sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang tangguh, seperti sahabat Musab bin Umair (pemuda yang menjual dunia untuk membeli akhirat; baca kisah lengkapnya). Mush'ab bin Umair adalah salah seorang sahabat nabi yang utama. Ia memiliki ilmu yang mendalam dan kecerdasan sehingga Nabi "*shallallahu 'alaihi wa sallam*" mengutusnyanya untuk mendakwahi penduduk Yatsrib, Madinah.

Begitu juga sosok putri Imron Siti Maryam yang mampu menjaga kehormatannya, (At Thahrim:12)" dan (*ingatlah*) *Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat*". Sebagai bentuk ketaatan, Allah memerintahkan Maryam agar selalu menyembah

Allah, selalu sujud dan rukuk kepada Allah bersama orang-orang lainnya lainnya yang menyembah Allah. *Hai Maryam, ta'atlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (3:43)*

Begitulah kedua contoh pemuda dan pemudi yang senantiasa menjaga pergaulannya demi memurnikan ketaatannya kepada Allah SWT.

Adapaun Beberapa aturan Islam berkaitan dengan masalah pergaulan :

1. Menjaga pandangan (Qs.An Nur : 30-31)

"Tidaklah seorang muslim sedang melihat keindahan wanita kemudian ia menundukkan pandangannya, kecuali Allah akan menggantinya dengan ibadah yang ia dapatkan kemanisannya.(HR. Ahmad)

"Semua mata pada hari kiamat akan menangis, kecuali mata yang menunduk atas apa yang diharamkan oleh Allah, mata yang terjaga dijalan Allah dan mata yang menangis karena takut kepada Allah'. (HR. Ibnu Abi Dunya)

2. Menutup aurat secara sempurna (Qs.Al Ahzab : 59)

"Hai Asma, sesungguhnya perempuan itu apabila telah sampai umur/dewasa, maka tidak patut menampakkan sesuatu dari dirinya melainkan ini dan ini. Rasulullah berkata sambil menunjuk kepada muka dan telapak tangan hingga pergelangannya sendiri".(HR. Abu Dawud dan Aisyah)

Dari Abu Sa'ad RA. Bahwasanya Rasulullah bersabda : *"Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat sesama laki-laki, begitu pula seorang wanita tidak boleh melihat aurat sesama wanita. Seorang laki-laki tidak boleh bersentuhan kulit*

dengan sesama lelaki dalam satu selimut, begitu pula seorang wanita tidak boleh bersentuhan kulit dengan sesama wanita dalam satu selimut”.(HR. Muslim)

3. Bagi wanita diperintahkan untuk tidak berlembut-lembut suara di hadapan laki-laki bukanmahram (Qs. Al Ahzab :32)

4. Dilarang bagi wanita berpergian sendirian tanpa mahramnya sejauh perjalanan satu hari

Dari Abu Huraira RA., ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berpergian yang memakan waktu sehari semalam kecuali bersama muhrimnya”.(HR. Bukhari)

5. Dilarang berkhalawat (berdua-duaan antara pria dan wanita di tempat sepi)

Dari Ibnu Abbas RA. Bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda: “Jangan sekali-kali salah seorang diantara kalian bersunyi-sunyi dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya”.(HR. Bukhari dan Muslim)

6. Laki-laki dilarang berhias menyerupai perempuan, juga sebaliknya

Dari Ibnu Abbas RA., ia berkata: “Rasulullah melaknat kaum laki-laki yang suka menyerupai kaum wanita dan melaknat kaum wanita yang suka menyerupai kaum laki-laki”.(HR. Bukhari)

7. Islam menganjurkan menikah dalam usia muda bagi yang mampu dan shaum bagi yang tidak mampu (ringkasan tafsir ibnu katsir fihzilal qur’an, abdul aziz abdul ra’uf al hafidz)

“Wahai pemuda sekalian, barang siapa di antara kamu yang mampu menikah, maka nikahlah, sesungguhnya nikah itu bagimu dapat menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan,

maka jika kamu belum sanggup berpuasa, sesungguhnya puasa itu sebagai perisai”.(HR. *Muttafaaqun alihi*)

Betapa Islam merupakan agama yang selalu menjaga kesucian diri pemeluknya dan termasuk orang-orang yang beruntunglah mereka yang selalu menjaga kesucian dirinya. (Qs. Al Mu’minun :1-5)

Metode penyampaian

Sharing mengenai pergaulan

INGAT PESERTA BUTUH PROSES !!!

Da’wah Fardiyah

Untuk akhwat, dapat dibacakan/dibagikan suplemen “Surat untuk saudariku”

Cerita

Indikator Keberhasilan

Adanya hijab

Mampu menjaga pandangan

Menutup aurat

Tidak berikhtilat

BAB VIII

PROBLEMATIKA UMAT dan GENERASI HARAPAN

TUJUAN

- ☀ Peserta menyadari adanya problematika yang melanda umat Islam saat ini yang harus segera ditanggulangi.
- ☀ Peserta memahami potensi generasi muda sebagai aset ummat Islam
- ☀ Peserta memahami peran penting peranan nyata dalam da'wah Islam sebagai penyelesaian problematika yang melanda umat
- ☀ Peserta memahami pentingnya pembinaan yang berkelanjutan sebagai proses menuju pemuda harapan

Keadaan muslim saat ini memanglah hina dan berada di bawah kekuasaan musuh-musuh Islam. Muslim sebagai umat yang terbaik dan mulia ternyata tidak lagi tampak kemuliaannya di tengah manusia lain, bahkan tampak semakin terpuruk sebagai hasil keadaan jahiliah yang semakin merajalela saat ini.

Umat Islam kehilangan kebanggaan akan peradabannya dan menjadi pengekor setia peradaban Barat. Kondisi ini membuat krisis keyakinan, kebingungan yang menyerang pikiran manusia. Sayangnya umat Islam asyik masuk terjebak candu peradaban Barat dan menutup mata bahwa umat Islam pernah jaya dan menjadi rujukan peradaban dunia. Secara umum terdapat dua faktor penyebab kemunduran umat Islam dewasa ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

- ☀ Umat Islam lupa akan dirinya (QS. Ali-Imran : 110 dan QS. Al Hasyr : 19).
- ☀ Dilihat dari kemajuan materi. Umat Islam masih menjadi umat yang bergantung pada bangsa lain. Hal ini dikarenakan umat Islam belum mampu menjadi produsen dan hanya mampu menjadi konsumen.
- ☀ Umat Islam menyalahgunakan kekuatannya (QS. Al 'Alaq : 1-5 dan QS. Ash Shaf : 2-3).

Faktor Eksternal

(Ghazwul Harbi/Perang fisik, Ghazwul Fikri/Perang pemikiran, Ghazwul Tsaqofi/Perang kebudayaan, Ghazwul Isti'mary/Perang Penjajahan)

1. Menghancurkan khilafah Islamiyah turki utsmany dan menghancurkan persatuan umat Islam.
2. Memusnahkan Al Qur'an dan membuat umat Islam ragu akan agamanya.
3. Merusak akhlak dan hubungan mereka dengan Allah SWT.
4. Membangun sistem politik di dunia Islam.
5. Merintangi umat Islam untuk maju dalam industri dan tetap menjadikan mereka sebagai konsumen.
6. Merusak moral wanita dan menyebarkan penyelewengan sex melalui media informasi dan seni.

Solusi

1. Kebangkitan pemikiran.

2. Kebangkitan perasaan dan emosi.
3. Kebangkitan amal dan perilaku.
4. Kebangkitan peran wanita Islam.
5. Kebangkitan pemuda.
6. Kebangkitan global (QS. Al Anbiya : 92).

Pemuda dalam Islam

“Gunakanlah lima kesempatan sebelum datangnya lima (uzur), yakni: masa mudamu sebelum tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, kekayaanmu sebelum datang miskin atau fakir, masa hidupmu sebelum matimu, waktu luangmu sebelum datang kesibukanmu”. (Hadist Ibnu Abbas RA. Riwayat Al Hakim)

“Dari Ibnu Abbas RA., ia berkata : Rasulullah Saw. Bersabda : “Ada dua nikmat dimana manusia banyak tertipu karenanya, yaitu kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhari)

“Tujuh orang yang akan dilindungi Allah dalam lindungannya pada hari yang tidak ada perlindungan selain perlindungannya. Satu diantaranya ialah pemuda yang sejak kecil selalu beribadah kepada Allah”. (HR. Syaikhoni)

Bekal Yang Harus Dimiliki Pemuda Islam

- Bekal Aqidah yang kuat (saliimul ‘aqidah) (QS. Al-Baqarah : 197)
- Ibadah yang benar (shalihul ‘ibadah). Terdiri dari dua faktor, yaitu pola atau bentuknya dan konsistensi atau kesungguhan dalam melaksanakannya dimanapun dan dalam kondisi apapun (QS. Al-Bayyinah : 5).
- Sempurna akhlak (matiinul khuluq) (QS. An-Nissa’ : 86).

- Kematangan intelektual (mutsaqqoful fikri) (QS. Al-Baqarah : 219)
- Jasad yang kuat (qowiyyul jismi) (QS. AL-Anfal : 60).

‘Mu’min yang kuat lebih Aku cintai daripada mu’min yang lemah’ (HR. Muslim)

- Bersungguh-sungguh melawan nafsu (Mujahadatun Linafsihi)
- Memperhatikan waktu (hariitsun ‘ala waqtihi) (QS. Alam Nasyrah :7)
- Teratur dalam semua urusan (munazhzhomun fii syu’unihi)

“Setiap manusia bekerja, maka ada yang menjual dirinya dengan bekerja berat untuk keselamatannya atau kecelakaannya”. (HR. Muslim)

- Mandiri (Qodirun ‘alal Kasbi)
- Bermanfaat bagi orang lain (naafi’un lil ghairi).

Dari Abi Sa’ad Bin Malik bin Sinaan Al-Khudri RA. Bahwasanya Rasulullah Saw. telah bersabda: “Janganlah engkau saling memudharatkan”. (HR. Ibnu Majah-Daraquthni)



Peran Pemuda Islam

- Pemuda sebagai generasi penerus

Dalam QS. Al Baqarah :132-133 dikisahkan Nabi Ya’kub meneruskan wasiat kepada anak-anaknya untuk tetap berpegang pada Islam. Surat lainnya: Al-Furqan : 74; Ath-Thurr : 21.

- Pemuda sebagai generasi pengganti

Jika generasi sebelum kita belum bisa mencerminkan citra Islam yang baik, maka bisa saja ini saatnya kita sebagai

pengganti yang harus lebih baik. Namun jika kita pun tidak mau berdakwah, maka Allah akan mengganti kita (QS. Al-Maidah : 54)

- Pemuda sebagai generasi pembaharu atau reformer
Kisah Nabi Ibrahim sebagai generasi pembaharu daripada bapaknya sendiri dan kaumnya (QS. Maryam : 42)

Fenomena kebangkitan umat Islam ini pada dasarnya tidak akan berjalan dengan baik dan solid jika tidak ada pembinaan yang berkelanjutan terhadap umat Islam itu sendiri (tarbiyah Islamiyah yang kontinue). Hal ini dikarenakan serangan-serangan penentang Islam akan datang kapan saja pada saat umat Islam lengah.

Ilustrasi :

- ☀ Umat Islam saat ini di ibaratkan seperti raksasa yang sedang tidur. Ia punya kekuatan yang besar, hanya bagaimana cara membangunkannya dari tidur yang panjang.
- ☀ Monyet yang bergelantungan jika tertiuip angin yang kencang akan berpegangan dengan erat, dan kecil kemungkinan akan jatuhnya, sedangkan jika tertiuip angin sepoi-sepoi, akan melenakan sehingga kemungkinan besar akan jatuh. Begitu pula dengan umat Islam. Cobaan berat seperti jihad dan peperangan akan semakin menguatkan umat Islam, sedangkan cobaan yang berupa Ghazwul Fikri yang akan membuat umat Islam jauh dari nilai-nilai Islam yang tidak disadari.

- ☀ Membentuk generasi harapan ibarat menanam pohon, bila kita ingin membentuk hasil yang bagus, maka semenjak bibit dan perawatan harus mulai diperhatikan.

Kata hikmah

“Setiap manusia bisa memilih sejauh mana ia perankan kualitas keislamannya. Pilihan itu ibarat anak tangga yang menapak tinggi keatas, lalu menjulang tinggi. Sangat tinggi sekali, bahkan serasa tanpa batas. Maka ada yang merasa cukup berdiri di tangga terbawah tapi ada yang tak puas dan ingin terus menaiki tangga keislaman dan keimanan itu. Dengan dorongan jiwa yang besar, tak ada kata istirahat bagi orang-orang seperti itu. Mereka sadar ‘militansi’, dalam makna yang benar adalah harga mati untuk syurga yang mahal”(Thabawi)

- Prolog : eksplor tentang harapan peserta kepada umat Islam dalam rangka meraih kejayaan Islam ; bagaimana merihnya ; penggalian potensi diri untuk dapat berkontribusi untuk kemenangan Islam.
- Epilog : pementor memberikan semangat pada peserta agar mereka bangkit dan menjadi generasi harapan, menjadi panah-panah yang siap dilempar dari busur. Menjadi peluru-peluru yang siap ditembakkan, menjadi tombak-tombak yang siap dilemparkan, menjadi tinta-tinta yang siap dituliskan. Allahu Akbar !!!
- Ceramah, diskusi
- Cerita : Kisah Sholahuddin Al-Ayubi
: Kisah Hasan Al-Banna ketika mengisi pengajian
:’Dimulai dari ruangan ini kita akan mengubah dunia’

- Ungkapan Umar bin Khattab
Bila ada 1000 mujahid berjuang, aku satu diantaranya
Bila ada 100 mujahid berjuang, aku satu diantaranya
Bila ada 10 mujahid berjuang, aku satu diantaranya
Bila ada 1 mujahid berjuang, aku satu diantaranya
- Kisah Mus'ab bin Umair

Indikator Keberhasilan :

- Aktif mengikuti kegiatan keislaman
- Mengembangkan wawasan keislaman (baca buku Islam, siroh nabi, mengikuti ta'lim, mabit)
- Bersedia mengikuti mentoring lanjutan

Metode Penyampain

- ☀ Ceramah, Diskusi, Games
- ☀ Cerita

Ceritakan kondisi umat Islam saat ini, baik diluar Indonesia dan dalam Indonesia maupun yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari.

“Aku minta pada Allah setangkai bunga segar

la beri aku kaktus berduri

Aku minta pada Allah binatang mungil dan cantik

la beri aku ulat berbulu

Aku sedih dan kecewa

Betapa tak adilnya ini

*Namun, kemudian
Kaktus itu berbunga indah,
bahkan sangat indah
dan ulat itu pun tumbuh menjadi kupu-kupu yang amat cantik
Itulah jalan Allah, indah pada waktunya
Allah tak memberi apa yang kita harapkan
Tapi Ia memberi apa yang kita butuhkan
Kadang kita sedih,kecewa,terluka
tapi jauh diatas segalanya
Ia sedang merajut yang terbaik untuk kehidupan kita
Allahu Akbar...
Smoga kita termasuk golongan orang yang bersyukur”*

